



Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in
Community Services
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 3 NO. 1 (2024) : 19-25

e-ISSN: 2962-9586

PENYULUHAN GIZI KEPADA IBU BADUTA MENGGUNAKAN MEDIA EMO-DEMO DI DESA PABUARAN KABUPATEN BOGOR

Article History:

Received : 03-01-2024
Revised : 26-03-2024
Accepted : 26-03-2024
Online : 30-03-2024

**Kirana Ayu Palupi¹, Zakia Umami¹, Firnanda Lusiana¹,
Nafisa Zafira Jastin¹, Nurhaliza Putri Pratiwi¹, Putri
Wardah¹**

Corresponding author : Zakia Umami

¹Universitas Al-Azhar Indonesia, kayu34191@gmail.com

²Universitas Al-Azhar Indonesia, zakia.umami@uai.ac.id

³Universitas Al-Azhar Indonesia, firnandalusiana90@gmail.com

⁴Universitas Al-Azhar Indonesia, Nafisajastin16@gmail.com

⁵Universitas Al-Azhar Indonesia, lizaputriw28@gmail.com

⁶Universitas Al-Azhar Indonesia, pw.wardah@gmail.com

Abstract

Stunting is a developmental disorder experienced by children due to poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. *Stunting* poses a serious challenge in the Bojonggede Primary Health Care area, Bogor Regency. It can be caused by the insufficient fulfillment of breastfeeding (ASI) and improper Complementary Feeding (MPASI) practices. The aim of this activity was to enhance the knowledge of Mother and Child Health regarding the provision of breastfeeding and complementary feeding. The participants are mothers with children under two years old, residing in the Pabuaran Subdistrict, Bojonggede, Bogor Regency. The method employed was nutritional counseling using the Emotional Demonstration (EMO-DEMO) media developed by The Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). Knowledge measurement involves analyzing pre-test and post-test data. The results indicate that the pre-counseling knowledge of mothers of infants before the counseling session was mostly in the category of "fair" with 16 individuals (51.6%), then after the counseling session, the majority shifted to the "good" category, comprising 20 individuals (64.5%). Upon conducting a significance test using wilcoxon test due to non-normally distributed data, a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.005$) was obtained, indicating a significant difference between pre- and post-counseling knowledge levels.

Keywords: emotional demonstration, Baduta, EMO-DEMO, education, stunting.

Abstrak

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. *Stunting* menjadi salah satu tantangan serius di wilayah Puskesmas Bojonggede, Kabupaten Bogor. *Stunting* bisa disebabkan oleh belum tercukupinya kebutuhan Air Susu Ibu (ASI) dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang belum tepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan Ibu Baduta terkait pemberian ASI dan MPASI. Responden yang terlibat adalah ibu yang mempunyai anak dengan usia dibawah dua tahun yang tinggal di Kelurahan Pabuaran, Bojonggede, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah penyuluhan gizi menggunakan media *Emotional Demonstration* (EMO-DEMO) yang dikembangkan oleh *The Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) dengan modul "ASI Saja Cukup" dan "Jadwal Makan Bayi dan Anak". Pengetahuan responden didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu Baduta sebelum penyuluhan paling banyak adalah kategori cukup sebesar 16 orang (51,6%), kemudian setelah penyuluhan paling banyak menjadi kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (64,5%). Setelah dilakukan uji beda menggunakan wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal, didapatkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,005$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Kata kunci: emotional demonstration, Baduta, EMO-DEMO, penyuluhan, stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah situasi kurangnya asupan gizi jangka panjang yang terjadi selama periode penting. Dalam perkembangan anak, *stunting* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Gangguan pertumbuhan linier yang tidak sesuai dengan usia mencerminkan masalah kekurangan gizi. *Stunting* akan memiliki konsekuensi terhadap perkembangan fisik, pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas. Jika tidak ditangani, masalah gizi kurang berpotensi menciptakan masalah yang lebih serius yaitu menurunnya kualitas generasi mendatang di Indonesia (Rosha et al., 2020). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi balita dengan status gizi buruk sebesar 3,8%, gizi kurang sebesar 13,8%, dan gizi lebih sebesar 3,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Sedangkan menurut Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, khusus untuk *stunting* mencapai 21,6% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Sedangkan data yang diperoleh dari E-PPGBM Kelurahan Pabuaran yakni tercatat ada 2.660 balita. Kelurahan Pabuaran melaporkan bahwa ada 22 balita dari 2.660 balita (0,83%) yang mengalami berat badan kurang atau *underweight*, 25 balita (0,93%) yang mengalami gizi kurang atau *wasting*, 20 balita (0,76%) tercatat sebagai balita pendek atau *stunting*.

Permasalahan *stunting* yang terdapat di Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, berdasarkan pengukuran yang sudah kami verifikasi dan validasi, terdapat 2 dari 5 anak dengan kondisi yang tidak seperti anak seusianya, yaitu Z dan M. Kelima anak tersebut memiliki status gizi baik. Beberapa hal yang kami verifikasi kembali selain berat badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) yaitu menanyakan apakah setiap anak dan keluarga memiliki BPJS, Fasilitas Kesehatan (FasKes) yang didatangi ketika sakit, serta menanyakan mengenai terdapat keluarga yang merokok atau tidak. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stunting* pada balita, salah satu faktor yang sangat berhubungan adalah faktor ibu. Pendidikan ibu merupakan faktor yang paling dominan dengan kejadian *stunting* pada anak (Aridiyah et al., 2015) (Firrahmawati et al., 2023).

Oleh sebab itu, dapat dilakukan pemberian penyuluhan terkait gizi anak yang baik pada ibu dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan ibu terkait gizi sangat berhubungan erat dengan pendidikan ibu, selain itu tingkat pengetahuan gizi ibu juga akan berpengaruh terhadap perubahan pada status gizi, khususnya status gizi anak dan keluarga. Salah satu upaya perbaikan gizi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif yang diberikan pada bayi mulai sedari dilahirkan hingga usia bayi 0-6 bulan tanpa menambahkan makanan tambahan apapun kecuali obat, vitamin, dan mineral (Cahya Rosida et al., 2020). Pemberian ASI eksklusif diberikan pada 6 bulan pertama kehidupan karena ASI adalah makanan yang bersih dan mengandung banyak gizi yang dibutuhkan bayi (Mawaddah, 2018).

Di Kelurahan Pabuaran terdapat 22 Posyandu. Semua posyandu masih aktif beroperasi. Khususnya pada bulan-bulan tertentu, aktivitas Posyandu meningkat karena dilakukan pengukuran komposisi tubuh menggunakan *Bioelectrical Impedance Analysis* (BIA). Setiap Posyandu memiliki kunjungan yang cukup signifikan, dengan sekitar 20 hingga 25 orang datang secara rutin. Pada bulan-bulan tertentu, seperti saat distribusi vitamin A, jumlah pengunjung bisa mencapai 40 orang. Meskipun begitu, beberapa warga memilih untuk tidak datang ke Posyandu dan lebih memilih fasilitas kesehatan lain seperti bidan, klinik, atau rumah sakit.

Permasalahan lainnya di Kelurahan Pabuaran yakni terkait Program penurunan *stunting* yang masih belum efektif pelaksanaannya karena terdapat perubahan status dari desa menjadi kelurahan, hal ini memiliki dampak pada alokasi dana. Di desa, terdapat alokasi dana khusus untuk Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), tetapi di kelurahan dana serupa belum tersedia. Program PMT masih belum optimal karena tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat, dan hanya bergantung pada bantuan dari dinas sosial. Dari puskesmas diberikan dukungan gizi tambahan kepada individu yang mengalami masalah gizi kurang dan gizi buruk. Untuk kondisi gizi buruk, tersedia pemberian PMT, F75, F100, dan susu selama 6

bulan. Sementara untuk gizi kurang, terutama bagi keluarga miskin, diberikan biskuit selama 3 bulan. Ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) diberikan biskuit dan susu.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan di atas, solusi yang dapat diberikan yakni berupa pemberian penyuluhan kepada ibu Baduta menggunakan *Emotional Demonstration* atau EMO-DEMO dengan modul “ASI Saja Cukup” dan “Jadwal Makan Bayi dan Anak”. EMO-DEMO merupakan sebuah panduan kegiatan yang sangat partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara yang menyenangkan dan atau menyentuh emosi, sehingga membuatnya mudah diingat dan berdampak dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku konvensional lainnya. EMO-DEMO dikembangkan dalam sebuah permainan yang interaktif, meminimalisir pemberian informasi kesehatan dengan metode penyuluhan atau pengajaran satu arah. Dalam setiap permainan EMO-DEMO dilakukan dengan menciptakan momen mengejutkan, membuat orang memikirkan kembali perilakunya serta meningkatkan emosi target terkait perilaku yang diinginkan (Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN), 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya perbedaan signifikan skor pretest dan posttest mengenai pengetahuan hipertensi setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah, pembagian booklet, dan EMO-DEMO (Dhenok Palupi et al., 2021). Hasil kegiatan ini didukung oleh penelitian lainnya yaitu meningkatnya pengetahuan ibu khususnya tentang *stunting*, pentingnya periode 1000 HPK, pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dalam mencegah *stunting* menggunakan modul EMO-DEMO di Desa Sari Mulya, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi (Guspianto, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan yakni pada tanggal 21 Agustus 2023 sampai 11 September 2023 bertempat di Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah data arsip desa untuk pengambilan data potensi desa. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk EMO-DEMO Jadwal makan bayi dan anak adalah poster, kartu gambar, selotip, *form pre-test* dan *post-test*, serta alat tulis. Alat dan bahan yang digunakan untuk EMO-DEMO Modul ASI Saja Cukup adalah susu cair, minyak goreng, kartu perut bayi, gelas ukur, gelas plastik, manik, kemiri, kelereng, bola bekel, kluwek, pingpong, telur mainan, dan bola tenis.

2.3 Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor dibagi menjadi empat tahap, yaitu sosialisasi, observasi, perumusan masalah dan pelaksanaan kegiatan. Tahap pertama yaitu melakukan sosialisasi yang dimulai dari kunjungan ke kelurahan dan posyandu untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap kedua, melakukan observasi yang dimulai dari membantu pengukuran dan pemberian vaksin di posyandu, serta melakukan validasi data *stunting* dengan cara datang langsung ke rumah warga. Tahap ketiga, mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*) untuk membahas permasalahan gizi di Kelurahan Pabuaran. Selanjutnya, tahap keempat yaitu membantu ibu Baduta dalam memahami teknik *Experiential-Emotion* secara lebih menyenangkan dan interaktif. Permainan edukatif ini dilakukan dengan EMO-DEMO pada modul “Jadwal Makan Bayi dan Anak” dan “Asi Saja Cukup”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Responden dalam kegiatan ini adalah Ibu Baduta yang berjumlah 31 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Baduta

| Karakteristik | Jumlah | |
|----------------------------------|--------|------|
| | n | % |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 31 | 100 |
| Usia | | |
| 17 - 25 tahun | 10 | 32,2 |
| 26 - 45 tahun | 21 | 67,7 |
| Pekerjaan | | |
| Ibu Rumah Tangga | 20 | 64,5 |
| Pegawai Swasta | 5 | 16,1 |
| PNS | 3 | 9,7 |
| Lainnya | 3 | 9,7 |
| Pendidikan | | |
| SMP/Sederajat | 2 | 6,4 |
| SMA/Sederajat | 23 | 74,1 |
| Diploma/S1 | 6 | 19,3 |
| Penghasilan keluarga/bulan | | |
| ≤Rp4.000.000,- | 12 | 38,7 |
| >Rp4.000.000,- s/d Rp6.000.000,- | 13 | 41,9 |
| >Rp6.000.000,- s/d Rp8.000.000,- | 6 | 19,3 |

Dari 31 responden, paling banyak berusia 26-45 tahun yaitu 21 orang (67,7%). Ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga paling banyak yaitu sebesar 20 orang (64,5%). Pendidikan Ibu tertinggi yaitu lulus SMA/Sederajat sebanyak 23 orang (74,1%) dan penghasilan terbesar yaitu >Rp4.000.000,- s/d Rp6.000.000,- sebanyak 13 orang (41,9%).

3.2. Pelaksanaan EMO-DEMO

Pemberian Penyuluhan dengan melakukan kegiatan *emotional demonstration* atau EMO-DEMO dengan modul “Jadwal Makan Bayi dan Anak” dan “ASI Saja Cukup”. Modul EMO-DEMO tersebut mengajak ibu untuk belajar mengenai pentingnya pemberian ASI, memahami dan menerapkan jadwal makan bayi dan anak secara tepat. Jarak waktu antara camilan dan makanan utama yang diatur dapat membantu anak mengenali rasa kenyang. Dalam modul ini juga disampaikan mengenai frekuensi pemberian ASI, MPASI, dan bahan makanan yang baik untuk mencegah *stunting* pada anak. Berikut ini adalah gambar dari modul ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Modul Jadwal Makan Bayi dan Anak



Gambar 1. Modul ASI Saja Cukup

Sasaran pada modul Jadwal Makan Bayi dan Anak adalah Ibu Baduta. Penyuluhan dengan modul tersebut diberikan pada posyandu Wijaya Kusuma A dan posyandu Dahlia. Setelah seluruh responden berkumpul, responden dibagi menjadi 3 kelompok dan diberikan waktu berdiskusi selama 10 menit. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok sekitar 3-5 orang maju kedepan untuk menempelkan kertas pemberian ASI, cemilan, dan makanan utama pada jam-jam yang sesuai dan benar menurut kelompok masing – masing. Setelah seluruh kelompok maju kedepan, masing-masing kelompok memberikan tanggapan pada setiap jadwal makan yang telah ditempelkan. Ibu Baduta yang ikut dalam penyuluhan ini berpartisipasi dengan baik dan aktif. Pemberian penyuluhan dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai jadwal makan bayi dan anak yang sesuai dan tepat. Selain itu, juga menjelaskan mengenai frekuensi pemberian ASI, MPASI, dan bahan makanan yang bagus untuk mencegah *stunting* pada anak. Hasil kegiatan EMO-DEMO dengan materi ”Ikatan Ibu dan Anak” membuat sasaran lebih dapat memahami isi materi dan lebih interaktif karena metode ini melibatkan psikologis sasaran. Dalam kegiatan yang sejenis dengan penyuluhan ini didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, wawasan serta pemahaman kader seputar ASI, manfaat ASI, dan pemberian ASI. Penerapan EMO-DEMO ASI Saja Cukup bisa meningkatkan cakupan gizi pada bayi dan dapat mencegah terjadinya *Stunting*, sehingga para ibu dan petugas kesehatan dapat memantau kesehatan bayi dan balita dalam kehidupan sehari-hari (Andriana A et al., 2022).

Berikut ini adalah hasil pengetahuan ibu Baduta sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan gizi yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2 Pengetahuan Gizi Ibu Baduta

| Pengetahuan Gizi | Sebelum | | Setelah | |
|------------------|-------------|------|-------------|------|
| | n | % | n | % |
| Kurang | 5 | 16,1 | 1 | 3,2 |
| Cukup | 16 | 51,6 | 10 | 32,2 |
| Baik | 10 | 32,2 | 20 | 64,5 |
| Rata-rata | 69,52±13,95 | | 87,62±11,79 | |
| Median (min,max) | 70 (40,100) | | 90 (60,100) | |
| Nilai p | 0,000* | | | |

*Signifikansi $p < 0.05$ dengan uji beda Wilcoxon

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan ibu Baduta sebelum penyuluhan paling banyak adalah kategori cukup sebesar 16 orang (51,6%), kemudian setelah penyuluhan paling banyak menjadi kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (64,5%). Rata-rata nilai pengetahuan ibu Baduta meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Setelah dilakukan uji beda menggunakan analisis SPSS yaitu Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal, didapatkan nilai signifikansi $p =$

0,000 ($p < 0,005$) yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan. Dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu Baduta secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode EMO-DEMO yang dilakukan dengan permainan dan ilustrasi peragaan dapat memberikan informasi mengenai ASI eksklusif yang menarik perhatian dan secara emosional menyentuh ibu sehingga pengetahuan ibu bertambah (Zakiyyah et al., 2020.). Selain itu juga didukung oleh hasil dari salah satu kegiatan yang menunjukkan bahwa metode EMO-DEMO Kesehatan memiliki persentase yang lebih besar dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang (Amri & Rachmayanti, 2022.)

Pengetahuan itu sendiri merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui panca indera yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasa, dan penciuman terhadap suatu objek yang dipengaruhi juga oleh intensitas persepsi. Sedangkan pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Literatur review menyatakan bahwa edukasi EMO-DEMO tentang ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi, *self efficacy* ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif (Meigasari & Damayanti, 2023). Didukung oleh hasil kegiatan lainnya itu ada perbedaan rata-rata pengetahuan responden tentang IMD dan ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan EMO-DEMO dan $p < 0,00$ dan terdapat hubungan antara pengetahuan IMD dan ASI eksklusif setelah EMO-DEMO dengan tindakan responden melakukan IMD dan ASI Eksklusif (Sinaga et al., 2020).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata nilai pengetahuan ibu Baduta mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dan setelah dilakukan uji beda, didapatkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,005$) yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu Baduta secara signifikan. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah dengan menambahkan praktik pembuatan MPASI, jadi tidak hanya pemberian materi saja untuk kegiatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi untuk keberhasilan kegiatan ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Kelurahan Pabuaran, kepala puskesmas desa Bojonggede beserta jajarannya, serta berbagai pihak yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah menerima program dengan tangan terbuka. Partisipasi dari berbagai pihak dalam mengikuti kegiatan, memberikan masukan, dan berkomunikasi dengan kami menjadi penunjang keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, A. F., & Rachmayanti, R. D. (n.d.). *Edukasi Emotional Demonstration dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting Emotional Demonstration Education to Increase Mother's Knowledge of Stunting Prevention*.
- Andriana A, Junita E, Kristina E, Herawaty R, & Fahmi YB. (2022). The Effect Of Emo-Demo Training On Knowledge And Skills Of Posyandu Cadres On 'asi Only Enough'. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(4), 8–14.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., Ririanty, M., Gizi, B., Masyarakat, K., Kesehatan, B. P., Ilmu, D., Fakultas, P., Jember, U., Kalimantan, J., & Boto, K. T. (n.d.). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, K. K. R. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*.

- Cahya Rosida, D. A., Nuraini, I., & Rihardini, T. (2020). Usaha untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif dengan Pendekatan Emotional Demonstration “ASI Saja Cukup.” *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.290>
- Dhenok Palupi, F., Studi, P. D., & Kesehatan TNI Adisutjipto, P. A. (2021). *PENYULUHAN GIZI MELALUI METODE EMO DEMO UNTUK MENGUBAH PENGETAHUAN KADER TENTANG HIPERTENSI* (Vol. 4, Issue 3).
- Firrahmawati, L., Khotimah, N., & Munawaroh, M. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING ANALYSIS OF CAUSAL FACTORS INFLUENCING STUNTING INCIDENTS. *Jurnal Kebidanan*, 12(1).
- Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). (2021). *Konsep EMO-DEMO*.
- Guspianto. (2023). Penyuluhan EMO-DEMO untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Sari Mulya, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *MEDIC*, 6(1), 22–26.
- Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *JURNAL INFO KESEHATAN*, 16(2), 214–225. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.185>
- Meigasari, & Damayanti, R. (2023). Edukasi Emotional Demonstration(EMO DEMO) terhadap Pemberian ASI Eksklusif bagi Bayi: Literature Review. *ReviewArticlesOpen Access. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* , 6(5), 781–787.
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3). <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i3.3131>
- Sinaga, R., Siahaan, V. R., & Medan, P. K. (n.d.). *EMOTIONAL DEMONSTRATION (EMO DEMO) EFEKTIF MENINGKATKAN PELAKSANAAN IMD DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL*.
- Zakiyyah, M., Silvian Natalia, M., & Ekasari Prodi DIII Kebidanan STIKES Hafshawaty, T. (n.d.). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA The Influence Of Emo Demo Against Provision Of MP ASI Menu on BADUTA. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 7, Issue 1).

DOKUMENTASI KEGIATAN



Koordinasi awal dengan stakeholder



Kegiatan *Focus Grup Discussion* penentuan masalah gizi



Pelaksanaan Penyuluhan EMO-DEMO



Pemberian souvenir